

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Media berkembang seperti halnya pers. Jika ada surat kabar, maka berita tersebut hanya terkait dengan media cetak. Dalam perkembangan media saat ini apalagi pada media elektronik, yang meliputi radio, tv dan juga media sosial, pentingnya berita semakin luas baik elektronik maupun online jadi ketika kita berbicara tentang berita itu sudah mengaburkan makna lama berita sudah tidak lagi hanya dimedia cetak.

Pertama, pers sebagai lembaga sosial. Artinya, media Indonesia harus memikirkan, bertindak, dan berperilaku seperti sebagaimana lembaga sosial lainnya. Media menguatamakan untuk melayani perkembangan di masyarakat dan tentunya harus menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. Orang Indonesia memang orang dengan profil sosial yang lebih tinggi dibandingkan orang dari negara lain, terutama negara Barat. Masyarakat Indonesia juga merupakan masyarakat kolektivis, sedangkan masyarakat Barat adalah masyarakat yang individualistis. Namun, hingga saat ini, sifat kolektivis masyarakat di Indonesia telah direduksi menjadi individualistis. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh pemberitaan di media massa (news). Padahal, sebagai institusi sosial, media berita di Indonesia harus mampu memperkuat budaya yang ada di masyarakat, sekaligus mampu menyaring masuknya budaya asing.

Kedua, peran pers Indonesia memiliki guna menjadi sebagai lembaga sosial. Maka dari itu pers di Indonesia adalah kegiatan masyarakat dalam mengembangkan ide, gagasan, dan pemikirannya untuk kemajuan bangsa dan negara ini. Maka dari itu, pers disini memiliki kegunaan untuk mewujudkan wadah untuk masyarakat dalam mengabdikan dirinya kepada bangsa dan

negara. Apalagi pers juga menjadi hal penting bagi kehidupan masyarakat, karena pers ini dijadikan jembatan antara masyarakat dengan pihak terkait dalam melakukan komunikasi.

Ketiga, jurnalisme berarti menciptakan media sebuah media baru yaitu media massa. sehingga kegiatan apapun yang bersangkutan dengan media memiliki guna sendiri dalam aktivitas media massa saat ini. Hal ini menjadi pengaruh dalam kehadiran media berita dalam perkembangan aktivitas pemberitaannya.

Keempat, jurnalistik juga digunakan sebagai sarana untuk memberikan informasi dan informasi tersebut disebarluaskan kepada masyarakat umum serta grafik dan bentuk lain dengan menggunakan media cetak, media elektronik. dan semua jenis saluran tersedia. Pada bagian ini, media memiliki posisi strategis dalam mengendalikan informasi.

Pers sendiri terbagi 2 yakni pers cetak dan elektronik, pers elektronik salah satunya adalah Radio. Radio merupakan sebuah media elektronik yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat. Radio sendiri terus berkembang pesat di era saat ini. Selain untuk menyampaikan informasi, radio juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan dan untuk perubahan sosial. Dalam penyampaian informasi radio melakukan siaran kepada khalayak dan tidak berupa tulisan, bahkan radio saat ini sudah banyak di berbagai daerah Indonesia. Dahulu sebelum berkembangnya zaman, masyarakat hanya bisa mendengarkan radio menggunakan audio analog akan tetapi saat ini masyarakat sudah dapat mengaksesnya melalui internet sehingga hal ini memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dari radio.

Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, radio selain digunakan untuk memberikan informasi juga berguna sebagai hiburan masyarakat. Radio disini tidak dapat diakses melalui televise, karena radio hanya dapat dinikmati dengan didengarkan saja sehingga radio

memiliki fungsi agar pendengarnya dapat menikmati dan memahami dengan percakapan atau komunikasi yang disampaikan oleh penyiar. Berita yang disampaikan oleh penyiar saat ini juga sudah dominan dengan seiringnya terbuka iklim politik dan ekonomi yang hal ini menimbulkan krisis pada pendengarnya. Selain sebagai sarana informasi dan hiburan, radio juga memiliki program-program agar menarik bagi pendengarnya. Sehingga radio sendiri memiliki ciri tersendiri di setiap stasiun radio yang ada.

Dalam melakukan penerapan pemberitaan di radio harus dapat mengamati kemampuan serta fitur-fitur yang ada di radio. Sehingga hal ini menjadi ciri khas tertentu dari media massa lainnya. Apalagi yang berkaitan dengan *strength* dan *weakness* pada radio. Dan dengan hal ini maka dapat meminimalisir kelemahan dari radio dan dapat memaksimalkan kekuatan yang terdapat pada radio sendiri. Radio dalam menyampaikan informasi dan pendengarnya dapat menangkap informasi tersebut itu sudah menjadi keberhasilan bagi radio sendiri. Karakter radio, yang produksinya hanya berupa suara, menuntut reporter radio untuk menguasai teknik periklanan atau penyiaran secara mutlak. Selain itu, ada keterampilan operasional, keterampilan menulis, dan keterampilan jurnalistik. Jika seorang reporter melakukan seluruh proses pemberitaan mulai dari perencanaan hingga evaluasi berita.

Sebagai media massa elektronik, persaingan antara media cetak dan media elektronik lainnya semakin ketat seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar media. Hal ini juga dirasakan oleh stasiun radio milik pemerintah di berbagai daerah, yaitu Radio Republik Indonesia (RRI). RRI resmi berdiri 11-09-1945. Hingga saat ini, RRI memiliki lima puluh dua stasiun radio di berbagai daerah, salah satunya juga di Madiun.

Pemilihan Radio Republik Indonesia Madiun dikarenakan peneliti ingin memahami proses pemberitaan dalam kondisi strata kehidupan sosial yang berbeda. Radio mampu mengirimkan

informasi sekaligus mengajak pendengarnya untuk berkomunikasi. Buat pemirsa merasa bahwa mereka harus bereaksi terhadap apa yang dikatakan media kepada mereka dan bahwa mereka berkomunikasi tatap muka seolah-olah (media adalah) manusia. Bidang informasi Radio Republik Indonesia (RRI) Madiun dirancang untuk mengisi media berita dengan berita atau informasi relevan yang muncul, dapat menarik pendengar atau khalayak untuk tertarik dengan apa yang dikomunikasikan. Selain itu, pesan yang dikirimkan juga harus memenuhi standar yang harus bermanfaat.

Pemberitaan di RRI Madiun, memiliki kepedulian yang tinggi dalam menyuguhkan berita dan menyuguhkan informasi yang berimbang sehingga tidak menimbulkan kegaduhan bagi masyarakat pendengar RRI. Oleh karena itu diperlukan proses yang baik agar isu-isu yang memiliki hard news dapat tersusun dengan baik sesuai yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Didalam penelitian ini, masalah yang akan dikaji adalah mengenai model sistem pers pemberitaan yang ada di RRI Madiun. Jadi, fokus peneliti ini tertuju pada sistem pers pemberitaan yang digunakan di RRI Madiun. Disini peneliti mencoba menganalisis sistem pers yang digunakan oleh RRI Madiun dalam pemberitaan. Dalam melakukan peneliitian ini nantinya peneliti akan menggunakan teori sistem pers menurut Fried Siebert, Theodore Peterson, dan Wilbur Schrahman

Dengan latatr belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diberi judul **“ANALISIS SISTEM PERS PEMBERITAAN RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI MADIUN)”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana teori sistem pers pemberitaan yang digunakan pada Radio Republik Indonesia Madiun ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui teori apa saja yang digunakan Radio Republik Indonesia madiun.

Disini teori sistem pers ada 6 yaitu:

- a. Teori otoriter
- b. Teori pers bebas
- c. Teori pers tanggung jawab sosial
- d. Teori media soviet
- e. Teori media penggunaan
- f. Teori media demokratik



D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan tentang teori pemberitaan sistem berita RRI Madiun.
 - b. Sebagai reprints untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama.

- c. Bagi peneliti dan penulis karya ilmiah lainnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya.
2. Manfaat Secara Praktis
- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi jurnalistik.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan bagi penelitian yang akan datang.
 - c. Untuk penulis, sebagai persyaratan dan bahan ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

